

PENGGUNAAN MEDIA KOLASE DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK (Use Of Collage Media Improving Children's Creativity)

Abstract,

This study aims to determine the creativity of children and find out the use of collage media in TK Aisyiyah Kalosi, sub-district of Alla, Enrekang Regency. The research method used is qualitative research that describes the location facts objectively. To obtain actual information, interviews, observations, and documentation are conducted. The results showed that children's creativity increased after collage activities were carried out, namely being in the criteria of developing very well, because children experienced an increase after being given collage activities using paper materials, coconut pulp and choosing materials and colors that were suitable and smoothly sticking. The use of paper and coconut pulp material in collage media is also able to stimulate various aspects of creativity including: fluency, flexibility, authenticity in children.

Keywords : Use Of Collage, Media Improving, Children's Creativity

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas anak dan mengetahui penggunaan media kolase di TK Aisyiyah Kalosi kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan fakta lokasi secara objektif. Untuk memperoleh informasi yang aktual maka dilakukan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat setelah dilakukan kegiatan kolase yaitu berada pada kriteria berkembang sangat baik, karena anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, ampas kelapa dan memilih bahan dan warna yang cocok dan sesuai serta lancar dalam menempel. Penggunaan bahan kertas dan ampas kelapa pada media kolase juga mampu menstimulasi berbagai aspek kreativitas meliputi: kelancaran, kelenturan, keaslian pada anak.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang

diharapkan dapat dicapai anak pada rentan waktu tertentu. Pencapaian perkembangan anak meliputi aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dari segi moral manusia merupakan makhluk etis atau makhluk yang mampu mengenal kaidah-kaidah moral dan mampu menjadikan sebagai pedoman bertutur kata bersikap dan perilaku. Sehubungan dengan hal tersebut anak bisa menjaga sikap, pertemanan, dan menghargai hasil karya teman yang lain.

Pokok permasalahan sebagai berikut 1) Bagaimana kreativitas anak di TK Aisyiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang ? 2) Bagaimana penggunaan media kolase di TK Aisyiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?. Penelitian ini bertujuan untuk: 1)

Andi Tien Asmara Palintan¹
Saria²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah
Parepare
anditienasmaraP@gmail.com

mengetahui kreativitas anak di TK Aisyiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. 2) mengetahui penggunaan media kolase di TK Aisyiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian yang dilakukan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni penelitian bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.¹ penelitian yang penulis lakukan bertujuan menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk memperoleh hasil yang akurat sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Secara teoretis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisa data.² Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas belajar anak di TK Aisyiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Kalosi.

B. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil dari pelaku utama dalam obyek penelitian. Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari para informan yaitu guru, kepala sekolah, dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui pengamatan dan penelusuran terhadap dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

C. Metode Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, untuk menjaring data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan semua alat indera. Teknik ini dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti di lokasi penelitian, dan untuk mengetahui kondisi informan. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, observasi tidak terbatas pada orang tetapi melibatkan objek lain.³ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Kreativitas anak meningkat apabila anak bisa menguasai ketiga indikator diatas yaitu anak bisa menempel bahan kolase dengan rapi, anak bisa memilih lebih dari dua bahan kolase dan anak bisa membuat kolase tanpa bantuan guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan informan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴ Metode ini adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab kepada seseorang yang dianggap kompeten untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan persepsi guru tentang proses

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2007), h. 234.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 310.

⁴*Ibid*, h. 317.

pemberian hukuman di TK Aisyiyah Kalosi. Bentuk wawancara yang digunakan peneliti dalam menggali informasi dari informan adalah dengan menggunakan bentuk wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai sumber data yang ditemukan di lokasi penelitian atau pada lokasi lain yang berpengaruh terhadap fokus dan objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kreativitas Anak di TK Aisyiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Berdasarkan observasi pada saat kegiatan kolase pada pertemuan pertama dengan memakai bahan kertas tidak semua anak bisa menempel dengan sendirinya akan tetapi pada pertemuan kedua kegiatan kolase dengan ampas kelapa mengalami peningkatan. Anak terlihat lancar saat menempel bahan, anak bisa memilih lebih dari dua bahan dan anak bisa membuat kolase tanpa bantuan. dari kegiatan kolase tersebut dikatakan kreativitas anak meningkat. Pada kesempatan wawancara Sri Ulah Rahayu mengatakan bahwa:

“Kreativitas seni rupa anak meningkat dengan menggunakan tehnik kolase dengan bahan kertas dan ampas kelapa, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan anak yang telah menunjukkan proses kreativitas. Anak terlihat lancar menempel bahan ke dalam bentuk gambar, memilih bahan lebih dari dua dan melakukan kegiatan tanpa bantuan. Proses tersebut didukung aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan kreatif anak, misalnya kondisi lingkungan, pemberian kegiatan yang disukai anak dan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya”.⁵

Proses kreativitas anak yang dimaksud di atas adalah adanya keinginan anak untuk

kreatif. Anak sangat ingin tahu kegiatan apa yang akan di laksanakan , sehingga anak dapat mengembang kreativitasnya dengan berbagai cara diantaranya 1) Cara anak menempel bahan tersebut sehingga dapat membentuk suatu gambar yang menarik. 2) Anak dapat menyesuaikan warna setiap gambar, sehingga membentuk suatu gambar sesuai dengan warna yang mereka inginkan. 3) Anak bisa membuat bentuk suatu gambar dan menceritakan arti gambar yang mereka buat.

2. Penggunaan Media Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Anak di TK Aisyiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lainnya yang akhirnya dapat menyatuh menjadi karya yang utuh yang dapat mewakili ungkapan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat di rangkum (dikolaborasikan) sehingga menjadi karya seni dua dimensi, dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase.

Penggunaan kolase dalam kegiatan sejalan dengan rencana pembelajaran di TK Aisyiyah Kalosi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya media di sediakan guru yang dimasukkan kedalam kegiatan pembelajaran seperti medi kolase. karena anak sangat menyukai kegiatan seperti kolase, terlihat saat kegiatan dilaksanakan anak lancar berpikir dengan menemukan cara menempel bahan kolase dengan rapi sehingga terlihat unik dan menarik. Memahami perannya sebagai guru sekaligus kepala sekolah dalam pendidikan di TK, kepala sekolah harus mengetahui bagaimana meningkatkan kreativitas anak. Pada kesempatan wawancara ibu Nuriana mengatakan bahwa “Media kolase dapat meningkatkan kreativitas anak karena anak dapat menyatukan satu kepingan pada kepingan yang lain dengan menggunakan perekat atau lem, dengan menggunakan lem untuk menempel kertas dan bahan alam lainnya pada suatu latar. Anak-anak belajar bagaimana

⁵Sri Ulah Rahayu, Guru TK Aisyiyah Kalosi, Wawancara Oleh Penulis di TK Aisyiyah Kalosi 5 Februari 2017

menyelesaikan tujuan khususnya dan menciptakan bentuk dari bahan bekas sekaligus memperkenalkan anak tentang seni.”⁶

Meningkatkan kreativitas anak melalui kolase yang dimaksud merupakan kegiatan seni yang disukai anak sehingga perlu untuk ditingkatkan karena anak akan lebih percaya diri dalam menempel dan mengungkapkan ide atau perasaan melalui objek yang mereka buat, Hal ini dikatakan Ibu Sri Ultah Rahayu terkait dengan Kreativitas anak bahwa “Kreativitas anak dapat meningkat melalui media kolase karena anak-anak bisa menempel dan menata dengan rapi bahan tanpa bantuan dari guru dan tanpa mengalami kesulitan apapun, anak selalu berusaha bagaimana menyelesaikan kegiatan dengan usahanya sendiri.”⁷

Media kolase yang dimaksud diatas merupakan suatu media yang dapat memberikan motivasi kepada seorang anak untuk bisa menciptakan sesuatu karya yang mereka dapatkan tanpa adanya bantuan seorang guru. Kegiatan kolase dapat membantu meningkatkan kreativitas anak karena melalui kegiatan kolase anak-anak bisa mengenal warna, bentuk dan bahan yang dipakai sehingga mereka merasa lebih tertarik untuk menciptakan hasil karya dengan berbagai bentuk yang diciptakan sesuai dengan imajinasinya sehingga kreativitas anak dapat meningkat dan berkembang sangat baik, seperti yang dikatakan Ibu Jusriani bahwa “Melalui kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru. Anak lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan

menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.”⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar anak di Tk Aisyiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dalam proses kegiatan kolase dapat meningkat karena adanya interaksi timbal balik antara guru dan anak didik. Guru selalu memberi motivasi kepada anak agar anak terdorong untuk mau melakukan kegiatan yang bersifat kreatif.

Guru sebagai pemeran utama dalam meningkatkan kreativitas anak, karena guru merupakan personil yang berinteraksi langsung dengan anak didik dalam proses pembelajaran. Hal ini tergambar di Tk Aisyiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dalam pemberian media kolase, proses pembelajaran berjalan dengan baik, para anak didik berperan aktif dalam kelas, sehingga kreativitas anak dapat meningkat lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dengan kepala sekolah tentang cara-cara menggunakan media kolase sehingga kreativitas anak meningkat yaitu 1) Dengan memanfaatkan berbagai media baik bahan bekas maupun bahan alami kreativitas anak meningkat. 2) Dengan memadukan berbagai bentuk membuat pola gambar anak bisa mewarnai gambar tersebut sesuai dengan warna bahan.

Media kolase dirancang oleh guru sebagai rancangan untuk meningkatkan kreativitas anak. Media kolase dirancang sebagai bahan untuk meningkatkan kreativitas anak. Dengan demikian media kolase merupakan bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan tersebut dapat di padukan dengan bahan dasar yang lain yang akhirnya dapat menyatuh menjadi karya utuh. Adapun faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak di TK Aisyiyah Kalosi,

⁶Nuriana, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Kalosi, Wawancara oleh Penulis di TK Aisyiyah Kalosi, Tgl 5 Februari 2017

⁷Sri Ultah Rahayu , Guru TK Aisyiyah Kalosi, Wawancara oleh Penulis di TK Aisyiyah Kalosi, Tgl 6 Februari 2017

⁸Jusriani S.Pd, Gur TK Aisyiyah Kalosi, Wawancara oleh Penulis di TK Aisyiyah Kalosi Tgl, 7 Februari 2017

Sependapat dengan Sumanto, Fitriani mengemukakan bahwa:

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing anak karakternya berbeda-beda, adapun faktor yang mendukung kreativitasnya.⁹ 1) Bakat dari anak. Seorang pendidik hendaknya dapat mengetahui bapak apa yang diminati anak serta menghargai keunikan pribadi dan bakat siswanya. 2) Dorongan dari lingkungan. Bakat kreatif anak akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dan lingkungan, keluarga, maupun di masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif anak. 3) Perlu ada proses. Anak perlu diberi kesempatan dan kebebasan untuk sibuk secara kreatif untuk mengembangkan kreativitasnya. 4) Tersedianya produk. Kondisi yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan serta tersedianya produk.

Setiap anak sebenarnya memiliki potensi untuk kreatif dengan berbagai macam bentuknya namun untuk lebih mengembangkan kreativitas lebih lanjut maka diperlukan pendukung lainnya dari lingkungan untuk merangsang kreativitasnya yang sudah ada. Orang tua berperan penting dalam mendukung kreativitas anak yaitu 1) Orang tua harus memberikan kebebasan kepada anak tidak selalu mengawasi anak dan membatasi apa yang dilakukan anak yang cenderung anak kreatif. 2) Mempercayai akan kemampuan anaknya karena anak yang kreatif akan mampu mengembangkan kepercayaan dirinya untuk berani melakukan sesuatu. 3) Orang tua mendorong anak untuk berusaha dan menghasilkan karya yang baik namun tidak menekankan untuk mencapai peringkat

⁹Fitriani, Guru TK Aisyiyah Kalosi, Wawancara oleh Penulis di TK Aisyiyah Kalosi, Tgl 15 Februari 2017

tertinggi. Pada kesempatan wawancara Jusriani berpendapat bahwa: “Guru berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kreativitas anak tidak ada gunanya tanpa ada dukungan dari orang tua karena anak butuh pujian dari orang terdekatnya dan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi untuk membuatnya lebih bertanggung jawab.”¹⁰

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua harus bisa memberikan solusi terbaik kepada anak yang ingin mengembangkan kreativitasnya dengan cara orang tua juga harus mengetahui apa yang diminati anak, sehingga kreativitas yang dia inginkan bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya anak memperlihatkan hasil karyanya kepada orang terdekatnya maka orang tua harus bisa mendukung dengan cara bahwa karya anaknya adalah yang terbaik, walaupun sebenarnya hasil karya dari anaknya belum sempurna, supaya anak bertambah semangat melakukan hal-hal yang menyangkut kreativitas. Sehingga guru di sekolah bisa mengembangkan kreativitas anak itu dengan baik. Dalam meningkatkan kreativitas anak melalui media kolase diperlukan alat-alat dan bahan yang akan digunakan seperti yang di katakan Liana bahwa “Perencanaan alat dan bahan pengajaran disesuaikan dengan jenis pola kolase. Adapun alat media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak yang disiapkan oleh seorang guru seperti kerta hvs, spidol. Bahan-bahan kapas, ampas kelapa, biji-bijian, manik-manik, daun kering dan kertas bekas.”¹¹

Setiap guru mengharapkan anaknya berkembang dengan kreatif untuk keberhasilan anak yang akan datang. Oleh sebab itu guru selalu mencari alat-alat pembelajaran yang mudah didapatkan di lingkungan tanpa menghabiskan biaya karena alat dan bahan kolase aman dan tidak berbahaya bagi anak. Semua itu adalah usaha guru dalam

¹⁰Jusriani, Guru TK Aisyiyah Kalosi, Wawancara oleh Penulis di TK Aisyiyah Kalosi, Tgl 16 Februari 2017

¹¹Liana, Guru TK Aisyiyah Kalosi, Wawancara Oleh Penuli Di TK Aisyiyah Kalosi, Tgl 16 Februari 2017

meningkatkan kreativitas anak melalui media kolase, seperti yang dikatakan Sri Uthah Rahayu bahwa: “Memanfaatkan barang bekas/bahan alam yang ada di lingkungan sekitar seperti koran, kertas bekas, majalah, dedaunan, biji-bijian, kapas dan lain-lain.dengan begitu anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri, warna dan melatih kemampuan motorik halus anak sekaligus kegiatan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitasnya serta anak dapat membuat hasil karya yang bervariasi, unik dan menarik. Kegiatan kolase dapat membantu anak mengembangkan kreativitasnya baik dari aspek kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi.”¹²

Maksud dari penjelasan di atas bahwa selama ini barang yang sudah terbuang itu sudah tidak dipergunakan lagi. Dengan adanya media kolase tersebut guru dapat memperkenalkan bahan-bahan yang digunakan seperti barang yang sudah terbuang ternyata masih bisa diolah menjadi karya yang unik dan menarik, sehingga dengan adanya kegiatan seperti ini kreativitas daya berpikir seorang anak dapat berkembang.

Hasil wawancara diatas didukung oleh pendapat Fitriani mengatakan bahwa “Memanfaatkan bahan dan alat media kolase guru harus bisa kreatif dalam memilih kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, hasil karya anak harus dihargai agar keinginan anak untuk meningkat lebih baik, anak diberikan seluas-luasnya terlibat dalam pembelajaran, meyakinkan anak bahwa hasil karyanya itu terbaik.”¹³

Pembelajaran media kolase, seorang guru harus bisa memanfaatkan bahan dan alat yang digunakan untuk memotifasi seorang anak untuk melakukan kegiatan tersebut dan memberikan keleluasaan kepada anak untuk membuat karyanya menurut pemikiran dari

anak itu sendiri. Sehingga apa yang dilakukan oleh anak tersebut merupakan hasil karya terbaik dari anak itu sendiri. Guru sangat berperan penting dalam memotivasi anak untuk mengembangkan kreativitasnya, seperti yang dikatakan Nuriana bahwa: “Guru sangat berperan penting karena kreativitas anak kurang berkembang optimal jika tidak ada motivasi serta dorongan dari guru. Pada saat pelaksanaan kegiatan kolase dengan bahan yang bervariasi di Tk Aisyiyah Kalosi guru memotivasi semua anak, khususnya pada anak yang belum percaya diri.”¹⁴

Guru dalam hal ini sangat berperan penting dalam pembelajaran, dimana setiap anak cara berpikirnya berbeda-beda, sehingga guru harus mengetahui karakter setiap anak. Mampu memberikan motifasi kepada anak khususnya pada anak yang belum percaya diri. Menanamkan nilai seni pada anak usia dini di ibaratkan sebuah pohon yang masih kecil yang mempunyai potensi menjadi pohon besar, mengajari anak untuk kreatif sangatlah diperlukan saat usia TK untuk mendukung kreativitasnya di masa yang akan datang.

Pentingnya pembentukan kreativitas bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mengenal dan mengolah bahan alam dan bahan buatan. Membentuk anak berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Dalam kegiatan kolase guru harus mengetahui cara yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak, seperti yang dikatakan Nuriana bahwa “Perkembangan anak akan mengalami fase dimana anak banyak bertanya, selalu ingin tahu dan selalu ingin meniru kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas, sehingga guru perlu menyiapkan lembar penilaian sesuai dengan pembelajaran

¹²Sri Uthah Rahayu, Guru TK Aisyiyah Kalosi, Wawancara Oleh Penulis di TK Aisyiyah Kalosi, 29 Februari 2017

¹³Fitriani, Guru TK Aisyiyah Kalosi, Wawancara Oleh Penulis di TK isiyah kalosi, Tgl 29 Februari 2017

¹⁴Nuriana, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Kalosi, Wawancara dengan Penulis di TK Aisyiyah Kalosi, Tgl 15 Maret 2017

harian untuk mengetahui tingkat perkembangannya tiap hari.”¹⁵

Seorang guru setelah melakukan suatu pembelajaran harus memberi kesempatan kepada seorang anak untuk bertanya tentang apa yang mereka ketahui dan belum diketahui, sehingga tugas seorang guru sebelum mengahiri pembelajaran perlu menyiapkan penilaian terhadap setiap anak untuk mengetahui sampai dimana tingkat perkembangannya.

Pendapat dari Fitriani juga sama mengatakan bahwa “Guru mengamati perkembangan anak mulai dari saat dimulai kegiatan sampai selesai merupakan satu cara untuk mengetahui bahwa anak berkembang dengan optimal, guru harus melakukan pendekatan dengan anak agar mereka bersemangat melakukan kegiatan dan hasil karya anak akan di tuangkan kepenilaian harian.”¹⁶

Kedua Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui perkembangan anak maka guru di TK Aisyiyah Kalosi melakukan pendekatan terhadap anak dengan cara mengetahui masalah yang di hadapi anak. Sehingga mereka lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan dan anak bisa menyelesaikan hasil karyanya dengan baik. Kemudian hasil karya anak tersebut dituangkan kepenilaian harian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Aisyiyah Kalosi bahwa dengan menggunakan bidang dasaran yaitu kertas hvs serta menggunakan bahan kertas, bahan alam dari ampas kelapa dapat meningkatkan kreativitas anak. Karena mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan kolase, anak terlihat lancar, lentur, asli dan

elaborasi. Semua aspek tersebut didukung oleh pendapat Martini Jamaris yang mengatakan bahwa Kegiatan kolase membantu anak mengembangkan kreativitasnya baik dari aspek kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi.

Aspek kreativitas yang dimaksud oleh Martini Jamaris sesuai dengan kondisi di TK Aisyiyah Kalosi yang menggunakan alat dan bahan untuk membuat kolase tanpa bantuan dari guru. Terlihat dengan jelas anak-anak yang sebelumnya belum mampu menempel dan menata dengan rapi bahan kolase dan setelah kegiatan kolase dilakukan kreativitas anak meningkat karena anak bisa memilih bahan dan warna berpariasi sesuai dengan gambar bentuk dan ukuran, serta mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman di kelasnya, pada saat anak melakukan kegiatan kolase, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk leluasa membuat bentuk sesuai yang diinginkan dengan tujuan meningkatkan kreativitas anak, serta perasaan anak selama membuat kolase senang. dalam kegiatan kolase anak diberi kebebasan membuat sesuai dengan keinginannya, agar supaya guru bisa mengetahui sifat kreatif anak yaitu pesona dan takjub, mengembangkan imajinasi, rasa ingin tahu, banyak bertanya. Hal tersebut di dukung oleh pendapat Yeni Rachmawati, dan Euis Kurniati yang menyatakan bahwa sifat yang menunjang dari perkembangan anak sebagai berikut: 1) Pesona dan rasa takjub. Sifat pesona dan rasa takjub terhadap sesuatu merupakan sifat khas anak-anak. Anak-anak pada umumnya sangat terpengaruh dan tertarik melihat hal-hal baru yang menakjubkan di lingkungan sekitar anak. Anak-anak sangat polos dan murni sehingga mereka dapat melihat dan mengamati dengan jelas benda-benda di sekitarnya. Melalui kekaguman terhadap alam sekitar, kreativitas anak dapat tercipta. 2) Mengembangkan imajinasi. Dunia khayal dan imajinasi merupakan dunia yang identik dengan anak. dengan berimajinasi sesuatu yang tidak mungkin bisa menjadi mungkin bagi seorang anak sehingga mampu berpikir untuk menemukan penyelesaian masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-

¹⁵Nuriana, Kepala TK Aisyiyah Kalosi, Wawancara Oleh Penulis di TK Aisyiyah Kalosi, Tgl 20 Maret 2017

¹⁶Fitriani, Guru TK Aisyiyah Kalosi, Wawancara Oleh Penulis di TK Aisyiyah Kalosi, Tgl 20 Maret 2017

hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah memahami, menghargai, membimbing dan mendukung imajinasi anak serta mengajak anak untuk belajar mewujudkan imajinasinya sehingga menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain. 3) Rasa ingin tahu. Anak sangat antusias dengan benda-benda ataupun makhluk baru yang dilihatnya pertama kali. Anak akan memperhatikan, mengamati cara kerjanya, manatap dengan baik, merabanya, mencium, dan jika perlu dijilat untuk merasakan bagaimana rasanya. Dengan rasa ingin tahunya tersebut, anak kadang tidak peduli dengan apa yang terjadi pada diri anak. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya keinginan anak untuk belajar sesuatu dengan mengeksplorasi alam dan lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu merupakan sifat dasar kreativitas sebelum anak menciptakan karya atau gagasan baru, yang kemudian dikembangkan untuk menjadi pribadi yang kreatif. 4) Banyak bertanya. Masa awal TK sangat diwarnai dengan aktivitas banyak bertanya. dengan bertanya anak akan mengetahui segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga mampu memperkaya ide atau gagasannya. Dengan mengetahui sifat-sifat natural perkembangan kreativitas anak di atas pendidik harus mengembangkan kreativitas anak secara optimal agar dapat mencapai tujuan pengembangan kreativitas yang diharapkan.

Sifat kreatif anak yang dimaksud oleh Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati sesuai dengan kondisi di TK Aisyiyah Kalosi pada saat kegiatan kolase dilaksanakan anak sangat antusias mengamati bahan dan alat kolase yang disediakan guru yaitu ampas kelapa dan kertas bekas, setelah melihat bahan tersebut anak seakan tak sabar ingin menempel bahan kebidang gambar dan berkhayal tentang seperti apa hasil karya yang dibuat nantinya dan anak menempel bahan dengan teliti sampai tertata dengan rapi. Pada saat kegiatan berlangsung anak sering bertanya pada guru tentang darimana bahan tersebut diambil.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di kelompok B3 maka diperoleh kesimpulan bahwa kreativitas anak berada pada kriteria berkembang sangat baik, karena anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, ampas kelapa dan memilih bahan dan warna yang cocok dan sesuai serta lancar dalam menempel.

Penggunaan bahan kertas dan ampas kelapa pada media kolase mampu menstimulasi berbagai aspek kreativitas meliputi: kelancaran, kelenturan, keaslian. Hal tersebut terlihat dari kemampuan anak yang sudah mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi dan menjawab pertanyaan dari guru, menggunakan dan mengkombinasikan lebih dari dua bahan dalam membuat kolase, membuat hasil karya kolase sendiri tanpa bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, *Pengembangan anak usia dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Renika Cipta, 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2007
- Euis Kurniati, Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Pada Usia Pada Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- Famandhi, Hajar, *Materi pokok seni keterampilan anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga. 2010
- Jamaris Maritim, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006)
- Kunandar, Kemmis dan Mc Taggart, *Langkah mudah penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Munandar, Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan*, Jakarta:Granmedia, 1999.
- Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta:Rineka Cipta 2009
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurnia, *kreativitas anak melalui media kolase*, Yogyakarta 2014
- Rachmawati Yeni Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Republik Indonesia, Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat 4.
- Republik Indonesia, Undang-undang RI. Nomor 17 Tahun 2010 *tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan*
- Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005
- Suranto, *Media dan model model pembelajaran inovatif*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2005
- Setiyadi, Lihat Ag. Bambang, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif* Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010
- Yanto Yanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya , surakarta: 1994